BAB VI
KESIMPULAN

A. KESIMPULAN.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa teori penunjang dari management produksi dan prosedur pengadaan matrial serta mengamati keadaan pelaksanaan prosedur pengadaan matrial di PT. Dumas Surabaya, maka dapat dihasilkan suatu analisa sehingga dengan analisa ini, dapat ditarik suatu kesimpulan :

1. Secara teori, prosedure pengadaan material PT. Dumas Surabaya memenuhi syarat untuk meningkatkan produktivitas, sebab dapat terpenuhinya :
   a. Pengawasan yang efektif pada pembelian dan pemakaian material, sehingga dapat menekan penggunaan bahan baku produksi.
   b. Dengan adanya pengurangan pemakaian bahan baku produksi, maka penekanan dana yang digunakan untuk pembelian bahan baku produksi dapat tercapai.
2. Haruslah diperhatikan bahwa struktur organisasi disesuaikan dengan kondisi yang terdapat pada perusahaan tersebut secara luas, yakni manusia-manusianya, bahan-bahannya dan peralatan- peralatan serta fasilitas-fasilitas lainnya. Sedangkan PT. Dumas shipyard didalam menetrapkan suatu bentuk dan struktur

organisasinya tidak sesuai dengan kondisi-kondisi yang ada didalamnya, maka sangatlah sukar diharapakan berhasilnya perusahaaan dalam mencapai tujuannya.
Hal ini karena akhirnya aktivitas perusahaan secara keseluruhan akan bergerak agak lamban dan menimbulkan banyak kelambatan atau penundaan proses produksi.

3. Seperti diketahui bahwa tujuan perencanaan dan pengawasan produksi adalah untuk dapat tercapainya tujuan perusahaan yaitu kelancaran proses produksi dan kelangsungan hidup serta dapat berkembangnya perusahaan. Dalam rangka usaha mencapai tujuan perencanaan dan pengawasan produksi ini, peranan pengendalian persediaan matrial adalah sangat penting, oleh karena itu kegiatan prosedur pengadaan matrial yang dilakukan haruslah didasarkan atas perencanaan dan pengawasan produksi yang telah ditetapkan dan dijalankan.

4. Agar supaya kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi dan kegiatan prosedure kegiatan pengadaan matrial dapat berjalan dengan efektif, keduanya harus berjalan bersama-sama, yaitu kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi mengusahakan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan efisien serta sesuai dengan schedule yang ditetapkan. Sedangkan pengendalian persediaan material guna mengatur kegiatan prosedure

pengadaan matrial dan menentukan besarnya persediaan bahan-bahan yang dapat menjamin lancarnya produksi serta kelangsungan produksi dengan biaya-biaya yang sekecil-kecilnya, seperti apa yang duharapkan dalam perencanaan.

5. Keputusan pengadaan matrial banyak dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan, sehingga pengadaan matrial bukan dipengaruhi oleh rencana produksi yang telah ditetapkan atau sedang berjalan.

   Jadi keputusan pimpinan perusahaan dalam menentukan arah dan tujuan penyelesaian pekerjaan, sangat berpengaruh besar dalam pengadaan matrial.

6. Dari hasil analisa di dapatkan bahwa persediaan material yang paling optimum adalah untuk kapal A = 56.9 ton, untuk kapal B = 52.1 ton dan untuk kapal C = 48.1 ton. Dengan frekuensi pembelian dilakukan 6 kali dalam satu periode.

7. Dalam pengaturan material di dalam gudang perlu untuk ditingkatkan pengawasan serta perencanaan pendistribusian masih memerlukan alat angkat dan angkut yang memadai.

B. Saran-saran

1. Didalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pengadaan matrial, hendaknya juga memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, yaitu kapan perusahaan memperoleh dan setelah menyelesaikan sebagaian dari pekerjaannya sehingga dengan dana tersebut dapat dilakukan perencanaan pengadaan matrial yang lebih baik dan tepat waktu. Atau dapat juga perusahaan didalam memperoleh dana produksi, mengadakan join venture dengan pihak luar atau mengadakan pinjaman uang kepada lembaga keuangan, agar produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana.
2. Perlu diadakan rapat-rapat rutin, antara bagian produksi, bagian gudang, bagian matrial control, bagian pembelian dan bagian keuangan untuk membahas hambatan-hambatan apa saja yang terjadi didalam pengadaan matrial dan juga cara untuk mengatasinya, agar produksi dapat tetap berjalan.
3. Hendaknya didalam pembuatan kapal-kapal baru, antar pihak pemesan kapal dan pengusaha galangan kapal mempunyai kesepakatan tentang jadwal untuk pengadaan matrial secara jelas, sehingga dengan demikian penyelesaian pembuatan kapal-kapal baru akan sesuai dengan waktu kontrak yang telah ditentukan.
4. Dengan prosedure pengadaan matrial yang benar dan baik, perlu juga didukung dengan iklim kerja yang mendukung

produktifitas.

5. Kemampuan tekns dari personel-personel pelaksana prosedure pengadaan matrial, perlu ditingkatkan terutama yang dilkaitkan dengan kemampuan membaca dan menerapkan perencanaan produksi yang sering kali mengalami perubahan, agar kebutuhan matrial selama proses produksi dapat terpenuhi.
6. Pengambilan keputusan untuk membeli pengadaan matrial, yaitu bagian keuangan PT. Dumas shipyard, hendaknya dapat menyadari bahwa dengan menepati waktu untuk pengadaan matrial yang sesuai dengan rencan produksi, akan dapat meningkatkan produktifitas.